

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kondisi perekonomian saat ini menjadi persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Persaingan tersebut membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya tetap dapat tercapai. Salah satu tujuan perusahaan yang telah *go public* yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Vivi, 2017).

Slamet, Zulvia & Diah (2019) mengemukakan bahwa dalam mengambil keputusan investasi, investor menilai dari perkembangan susunan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin kecil resiko yang akan ditanggung oleh investor. Nilai perusahaan merupakan suatu konsep penting bagi investor, kreditor dan *stakeholders* dalam menentukan investasi untuk mendapatkan capital gain dan mengantisipasi resiko yang akan terjadi.

Salah satu sektor perusahaan yang terus berkembang dan selalu berusaha untuk meningkatkan adalah perusahaan industri barang konsumsi. Hal itu dilakukan untuk menarik perhatian investor agar menginvestasikan modalnya. Akan tetapi, upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan tidaklah mudah, karena banyaknya pesaing yang muncul sehingga para investor memiliki banyak pemilihan untuk berinvestasi.

Price to book value (PBV) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan para investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan – perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Berkaitan dengan nilai perusahaan, faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan salah satunya adalah kinerja keuangan (Riny, 2018).

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan suatu keadaan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan (Sawir, 2015 : 1). Widyawati dan Listiadi (2014) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dapat mencerminkan sebuah pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan berhubungan erat dengan tujuan perusahaan yang ingin dicapai sehingga harus terus ditingkatkan. Dalam mengukur kinerja keuangan, investor biasanya melihat dari berbagai rasio salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Putri, Sri & Joy, 2017).

Penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA). Semakin besar nilai ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian Mudjijah, Zulvia & Diah (2019), dan Putri, Sri & Ioy (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut hasil penelitian Juanda & Jennifer (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Selain kinerja keuangan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan pembelajaran permanen dimana menciptakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal perusahaan sendiri (Aditya, 2017). (Slamet, Zulvia & Diah 2019) menjelaskan, struktur modal dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena variabel ini menggambarkan modal sendiri, total hutang dan total asset dimana ketiganya dimanfaatkan untuk melihat tingkat resiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*). Hal tersebut dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya harga saham yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian Slamet, Zulvia & Diah (2019), Ni Kadek & I Gede (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Isabella & A. A. Gde (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel pada lampiran 3 dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi nilai perusahaan periode 2016 – 2019 pada sektor barang konsumsi. Data tabel 1.1 menunjukkan bahwa ada lima perusahaan sektor barang konsumsi periode 2016 – 2019 berturut – turut mengalami penurunan nilai perusahaan, perusahaan ADES (Akasha Wira International Tbk) tahun 2016 mengalami nilai perusahaan sebesar 1,53, tahun 2017 mengalami nilai perusahaan sebesar 1,23, pada tahun 2018 mengalami nilai perusahaan sebesar 1.13 dan pada tahun 2019 mengalami nilai perusahaan 1,09.

Perusahaan CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk) tahun 2016 mengalami nilai perusahaan sebesar 0,90, tahun 2017 mengalami nilai perusahaan sebesar 0,85, pada tahun 2018 mengalami nilai perusahaan sebesar 0,84 dan pada tahun 2019 mengalami nilai perusahaan 0,72. Perusahaan INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) tahun 2016 mengalami nilai perusahaan sebesar 1,58, tahun 2017 mengalami nilai perusahaan sebesar 1,43, pada tahun 2018 mengalami nilai perusahaan sebesar 1,31 dan pada tahun 2019 mengalami nilai perusahaan 1,28. Perusahaan SKBM (Sekar Bumi Tbk) tahun 2016 mengalami nilai perusahaan sebesar 1,63, tahun 2017 mengalami nilai perusahaan sebesar 1,21, pada tahun 2018 mengalami nilai perusahaan sebesar 1,15 dan pada tahun 2019 mengalami nilai perusahaan 0,69. Perusahaan TSPC (Tempo Scan Pacifik Tbk) tahun 2016 mengalami nilai perusahaan sebesar 1,91, tahun 2017 mengalami nilai perusahaan sebesar 1,59, pada tahun 2018 mengalami nilai perusahaan sebesar 1,15 dan pada tahun 2019 mengalami nilai perusahaan 1,08.

Perusahaan sektor barang konsumsi ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk) mengalami penurunan kinerja keuangan dari tahun 2016 hingga 2019 disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi. Pada tahun 2016 – 2018 terdapat 4 perusahaan yang berturut – turut mengalami kerugian yaitu perusahaan IIKP, INAF, MRAT dan RMBA namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan kinerja keuangan. Pada tahun 2016 perusahaan LMPI (Langgeng Makmur Industri Tbk) mengalami kinerja keuangan sebesar 0,86%, tahun 2017 mengalami penurunan kinerja keuangan sebesar -3,37%, pada tahun 2018 mengalami kinerja keuangan sebesar -5,90% dan pada tahun 2019 mengalami kinerja keuangan -5,65%. Pada tahun 2016 perusahaan MBTO (Martina Berto Tbk) mengalami kinerja keuangan sebesar 1,24%, tahun 2017 hingga 2019 berturut – turut mengalami kerugian dilihat dari nilai ROA (*Return On Assets*) yang negatif

Struktur modal (DER) pada perusahaan AISA (Tiga Pillar Sejahtera Food Tbk) pada tahun 2016 memiliki nilai (DER) sebesar 117,02%, pada tahun 2017 hingga 2019 berturut – turut mengalami penurunan dilihat dari nilai (DER) yang menunjukkan nilai negatif yang diakumulasikan mengalami kerugian. Pada tahun 2016 – 2019 terdapat dua perusahaan yang mengalami penurunan struktur modal (DER), CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk) mengalami penurunan 37,46% dan ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) mengalami penurunan 11,08%.

Variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah CSR (*Corporate Social Responsibility*). CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan

lingkungan sekitar. Pengungkapan CSR sangat penting karena *stakeholder* perlu memberikan penilaian dan mengevaluasi sejauh mana perusahaan tersebut dapat melaksanakan perannya sesuai dengan keinginan *stakeholder* (Hotman, Ice & Yudha, 2018). Bahkan pemerintah memberikan perhatian terhadap CSR dengan mengeluarkan Undang-Undang yang mengatur tentang CSR bagi perseroan terbatas pada UU No 40 tahun 2007, pasal 74. Hasil penelitian Suryonugroho (2016) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Slamet, Zulvia & Diah (2019) dan Hotman, Ice & Yudha (2018) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain ketiga variabel yang telah dijelaskan di atas, terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dikembangkan sebagai variabel moderasi dengan pertimbangan bahwa peningkatan profitabilitas akan memberikan pilihan bagi manajemen untuk menambah asset perusahaan atau untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Slamet, Zulvia & Diah 2019). I Gusti Bagua Angga & I Gusti Bagus Wiksuana (2016) menjelaskan, ukuran perusahaan adalah cerminan total dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Slamet, Zulvia & Diah (2019) yang menguji

pengaruh interaksi kinerja keuangan dan struktur modal yang dimoderasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hotman, Ice & Yudha (2018) yang menguji pengaruh interaksi CSR dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Dari berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

Pertama, menambah variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu CSR (*Corporate Social Responsibility*). Alasan menambah variabel tersebut karena selain informasi dari kinerja keuangan perusahaan, penerapan CSR dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena *stakeholder* perlu memberikan penilaian sejauh mana perusahaan tersebut peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR di dalam laporan tahunan, maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata *stakeholder*. Karena salah satu dasar pemikiran yang melandasi pemikiran etika bisnis sebuah perusahaan adalah dengan melakukan pengungkapan CSR (Hotman, Ice & Yudha 2018).

Kedua, mengubah subjek penelitian yang sebelumnya pada perusahaan otomotif menjadi perusahaan sub sektor barang konsumsi. Alasan mengubah subjek perusahaan karena agar data dan hasil penelitian lebih banyak dan lebih akurat. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019)”**.

1.2.Ruang Lingkup

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti memiliki ruang lingkup penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Variabel endogen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah nilai perusahaan.
2. Variabel eksogen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah kinerja keuangan, struktur modal dan *corporate social responsibility* (CSR)
3. Variabel moderating yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah ukuran perusahaan.
4. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2019.
5. Waktu penelitian dilakukan setelah proposal disetujui.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, ada sebagai berikut :

1. Adanya perusahaan (ADES,CEKA,INDF,SKBM,TSPC) yang mengalami penurunan nilai perusahaan secara berturut – turut 2016 – 2019 sektor barang konsumsi tahun 2016 – 2019 yang menjadi objek penelitian.
2. Adanya perusahaan (ALTO) yang memiliki nilai kinerja keuangan (ROA) yang negatif secara berturut – turut tahun 2016 – 2019 dan adanya perusahaan yang nilai kinerja keuangan (ROA) yang negatif pada perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2016 -2019 yang menjadi objek penelitian.
3. Adanya perusahaan (CEKA,ICBP) yang mengalami penurunan nilai struktur modal (DER) secara berturut – turut tahun 2016 – 2019 pada perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2016 -2019 yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016 - 2019 ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016 - 2019 ?

3. Apakah *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016 - 2019 ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016 - 2019 ?
5. Apakah pengaruh ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016 - 2019 ?
6. Apakah pengaruh ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016 - 2019 ?
7. Apakah pengaruh ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016 - 2019 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris atas hal – hal sebagai berikut :

1. Menganalisis apakah kinerja keuangan berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016 - 2019
2. Menganalisis apakah struktur modal berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016 - 2019

3. Menganalisis apakah *corporate social responsibility* berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016 – 2019
4. Menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016 – 2019
5. Menganalisis apakah ukuran perusahaan memperkuat atau mepeperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016 - 2019
6. Menganalisis apakah ukuran perusahaan memperkuat atau mepeperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016 - 2019
7. Menganalisis apakah ukuran perusahaan memperkuat atau mepeperlemah pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016 – 2019

1.5.Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah wawasan teori tentang variabel – variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, sebagai acuan dan pedoman bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan nilai perusahaan di dalam suatu perusahaan.

